

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomis yang heterogen serta coraknya yang materialistis (Bintarto,1983:27). Kota akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang mencakup berbagai dimensi antara lain dimensi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi dan fisik. Salah satu kebutuhan fisik masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*). Setiap kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang publik, dan disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota. Selama ini pembangunan kota dicerminkan oleh perkembangan kota secara fisik melalui pertumbuhan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat perkotaan.

Pembangunan kota yang cenderung kearah fisikal tanpa diiringi dengan kesadaran pembangunan lingkungan telah menyebabkan dilema sangat minimnya ruang terbuka publik di daerah perkotaan. Padahal jika ditelaah lebih lanjut, keseimbangan lingkungan perkotaan sama pentingnya dengan pertumbuhan fisik dan ekonomi kota. Dalam menyusun rencana tata ruang wilayah kota, suatu kota diharapkan menyediakan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan ruang

terbuka publik. Menurut UU No.26 Tahun 2007, penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 40 % dari luas wilayah kota, dengan proporsi 30 % untuk ruang terbuka hijau dan seluas 10 % untuk areal terbuka publik.

Dari informasi yang di dapat dari Dinas Pertamanan Kota Metro, terdapat 38 ha ruang terbuka hijau (RTH) publik atau sebesar 0,55 % dari luas wilayah Kota Metro didominasi oleh hutan kota/taman kota. Dari jumlah tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Metro dan satu-satunya ruang terbuka publik yang dimanfaatkan adalah Taman Kota Metro atau Taman Merdeka Metro.

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki beragam fungsi yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Dari aspek fungsi ekologis, sosial/budaya, arsitektural, dan ekonomi. Secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik. Bentuk-bentuk RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, taman hutan kota, taman botani, jalur sempadan sungai dan lain-lain.

Secara sosial budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi. Bentuk RTH yang berfungsi sosial-budaya antara lain taman-taman kota, lapangan olah raga, kebun raya, tempat pemakaman umum (TPU), dan sebagainya. Secara arsitektural RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur - jalur hijau di jalan-jalan kota. Wujud fisik kawasan kepentingan umum dapat berupa jalur hijau seperti tempat pejalan kaki

(*pedestrian*), danau, pantai maupun *buffer zone* yang berfungsi sebagai *jogging track* dan *bicycle track*. Jalur biru yang berfungsi untuk kegiatan olahraga, ruang terbuka, seperti taman-taman atau ruang terbuka hijau, area bermain anak-anak, plaza, alun-alun, dan hutan kota. Adanya wujud fisik kawasan kepentingan umum tersebut diharapkan fungsi dari ruang publik dapat dipergunakan secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik.

Peran ruang publik bagi masyarakat kota sangat penting selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi dan makna sosial dan kultural yang sangat tinggi seperti yang dikemukakan oleh Budiharjo dan Sujarto (1999:34), ruang publik merupakan; tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah pada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk jalan-jalan, melepas lelah, duduk bersantai-santai, pertemuan akbar pada saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan.

Di sisi lain, minimnya ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial sebagai akibat kurangnya waktu bersama dan sosialisasi antar masyarakat, anak-anak tidak lagi memiliki tempat bermain di ruang terbuka, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Selain itu juga dengan terbatasnya ruang terbuka menjadikan masyarakat seperti kurang memiliki ruang gerak untuk mengekspresikan atau perlu untuk tempat bersantai setelah mereka bekerja atau melakukan rutinitas sehari-hari yang dapat menimbulkan kepenatan sehingga

dibutuhkan suatu ruang atau *space* untuk mengakomodir kepentingan masyarakat perlunya ruang terbuka tersebut.

Taman Kota mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota, karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, keseimbangan ekosistem.

Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988, tentang Penataan Ruang terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, dijelaskan bahwa ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman. Ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau, dan kawasan pekarangan.

Kota Metro seiring dengan perkembangannya, bertambahnya jumlah penduduk, dan pembangunan infrastruktur yang semakin marak dilakukan, maka akan berdampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perhatian khusus terhadap penataan ruang kawasan perkotaan, terutama yang terkait dengan penyediaan ruang terbuka publik, fasilitas umum dan sosial. Salah satu ruang publik di Kota Metro adalah Taman Kota. Selain itu juga terdapat taman- taman antara lain:

Tabel 1. Taman Skala Kota Metro

No	Nama Taman	Lokasi (Kecamatan)	Luas (M ²)
1	Taman Perbatasan Kota	Metro Barat	30
2	Taman Gajah	Metro Barat	1100
3	Taman Univ.Muhamadiyah	Metro Barat	900
4	Taman Simpang 3 Makam	Metro Barat	300
5	Taman Prestasi Kencana	Metro Barat	1500
6	Taman Depan Indah Permai	Metro Pusat	700
7	Taman Gedung Sesat	Metro Pusat	15
8	Taman BRI	Metro Pusat	150
9	Taman PT.Pos	Metro Pusat	50
10	Taman Merdeka	Metro Pusat	24.400
11	Taman Masjid Taqwa	Metro Pusat	50
12	Taman Pojok Shopping	Metro Pusat	75
13	Taman RSUD IPDAM	Metro Pusat	400
14	Taman Primkopti	Metro Pusat	20
15	Taman Bank Eka	Metro Pusat	25
16	Taman SMPN 3	Metro Pusat	15
17	Taman Depan Kecamatan	Metro Pusat	15
18	Taman Terminal 16 C	Metro Barat	400
19	Taman makam Sumber	Metro Pusat	10
20	Taman Pojok Polisi	Metro Pusat	150
21	Taman Santap dan Parkir	Metro Pusat	30
22	Taman Depan Pemda	Metro Pusat	200
23	Taman Depan Kantor Tata Kota	Metro Pusat	200
24	Taman Depan Chandra	Metro Pusat	100
25	Taman Median Jalan	Metro Pusat	3.976
26	Taman Bunderan (pos polisi)	Metro Pusat	15
27	Taman Santa Maria	Metro Pusat	230
28	Taman Depan Kalasan	Metro Pusat	40
29	Taman Depan RSUD	Metro Pusat	20
30	Taman Segitiga Kampus	Metro Timur	20
31	Taman Bola Tejosari	Metro Timur	400
32	Taman Bunderan Karangrejo	Metro Utara	15
33	Taman Bunderan Banjarsari	Metro Utara	10
JUMLAH			31.935

Sumber: Dinas Pertamanan Tata Kota Metro

Taman Kota Metro merupakan salah satu ruang publik satu-satunya dan yang dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini. Menurut Profesor Eko Budiharjo (2013, 91), ruang terbuka memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi Umum

- Tempat bermain dan berolahraga,
- Tempat bersantai,
- Tempat komunikasi sosial,
- Tempat peralihan, tempat menunggu.
- Sebagai ruang terbuka, untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan.
- Sebagai sarana penghubung antara tempat yang satu dengan tempat yang lain.
- Sebagai pembatas atau jarak diantara massa bangunan.

2. Fungsi Ekologis

- Penyegaran udara,
- Menyerap air hujan,
- Pengendalian banjir,
- Memelihara ekosistem tertentu.
- Pelembut arsitektur bangunan.

Jika dikaitkan dengan fungsi ruang terbuka publik yang telah dikemukakan, kecenderungan antara teori dan realita tidak sesuai. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa terlihat di sekitar Taman Kota banyak terdapat pedagang yang berjualan di sekitar taman tersebut. Sehingga hal ini dapat menimbulkan perubahan tatanan kota, Artinya di sekitar area taman secara estetika terlihat tidak rapi dan tidak teratur. Selain itu juga dari segi fasilitas khususnya parkir juga tidak tersedia dengan baik. Sebagai contoh banyak kendaraan yang parkir di jalan sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas kendaraan di area tersebut. Banyaknya Masyarakat yang berkunjung khususnya pada akhir pekan, namun tidak diiringi dengan peningkatan dalam hal

fasilitas, seperti tempat parkir. Keadaan tempat parkir di Taman Kota bisa dikatakan kurang tertata, karena masih sering terlihat pengunjung parkir di tempat yang tidak semestinya, diantaranya di badan jalan sehingga dapat mengganggu aktivitas lalu lintas. Hal ini terjadi karena kurangnya kapasitas parkir yang dapat ditampung oleh tempat parkir.

Aktivitas Taman Kota Metro berlangsung dari pagi hingga malam hari. Taman Kota Metro Banyak dikunjungi masyarakat ketika menjelang sore atau setelah mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka berkunjung unruk bersantai, duduk-duduk ataupun berolahraga. Masyarakat yang memanfaatkan Taman terdiri dari berbagai kalangan diantaranya anak-anak, remaja bahkan orang tua. Pada Malam hari area taman banyak dimanfaatkan oleh kalangan muda sebagai tempat akhir pekan mereka sambil menikmati suasana taman.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa Pemanfaatan Taman Kota kurang dimanfaatkan sesuai fungsinya , penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Bagi Masyarakat tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang ruang terbuka tersebut, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini untuk mengetahui secara rinci yaitu

1. Apakah di Taman Kota Metro terdapat Fungsi sosial budaya, seperti adanya unsur tempat duduk, tempat berkumpul (gazebo), dan Keadaan yang nyaman?
2. Apakah di Taman Kota Metro terdapat Fungsi estetika, seperti adanya unsur keindahan, kebersihan, kenyamanan, dan menarik?

3. Apakah di Taman Kota Metro terdapat Fungsi ekologis, seperti adanya unsur vegetasi yang teduh dan nyaman serta tata letak yang sesuai?
4. Apakah di Taman Kota Metro terdapat Fungsi rekreasi, seperti adanya unsur aktivitas aktif yaitu jalan-jalan, olahraga dan bermain, serta aktivitas pasif yaitu duduk–duduk?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi sosial budaya, seperti terdapat unsur tempat duduk, tempat berkumpul (gazebo), dan Keadaan yang nyaman.
2. Untuk mengetahui fungsi estetika, seperti terdapat unsur keindahan, kebersihan, kenyamanan, dan menarik.
3. Untuk mengetahui fungsi ekologis, seperti terdapat unsur vegetasi yang teduh dan nyaman serta tata letak yang sesuai.
4. Untuk mengetahui Fungsi rekreasi, seperti terdapat unsur aktivitas aktif yaitu jalan-jalan, olahraga dan bermain, serta aktivitas pasif yaitu duduk–duduk.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang didapat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pandangan .tentang fungsi Taman Kota bagi masyarakat.

2. Untuk mengetahui terdapat fungsi sosial budaya, estetika, ekologis, dan rekreasi di Taman Kota Metro.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi salah satu gambaran mengenai fungsi Taman Kota sebagai ruang terbuka yang ada di Kota Metro.
4. Peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam mengaplikasikan teori-teori untuk menganalisa permasalahan ruang publik yang ada di Kota Metro terkait dengan Taman Kota.
5. Bagi Pemerintah dan Dinas terkait, dapat dijadikan pertimbangan Pemerintah Kota Metro dalam penataan ruang dan dapat dijadikan pedoman bagi pengelola Taman Kota Metro sebagai ruang publik yang lebih baik lagi.
6. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan di Universitas Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengunjung Taman Kota Metro di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
2. Ruang Lingkup objek penelitian adalah fungsi Taman Kota Metro sebagai ruang publik masyarakat di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Taman Kota Metro di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro tahun 2012.
4. Ruang lingkup ilmu adalah geografi perencanaan dan pembangunan wilayah (GPPW). Geografi Pembangunan adalah cabang dari disiplin geografi yang mempelajari/ mengkaji mengenai keterkaitan antara proses pembangunan yang

dilakukan sesuatu region dengan keadaan alam serta penduduk region tersebut. Atau dengan kata lain merupakan bagian dari ilmu geografi yang mempelajari alam semesta dengan segala isinya (aspek keruangan geografi) yang diperlukan untuk menyusun rancangan atau perencanaan pembangunan.